

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas yang diamanatkan oleh Allah SWT, kepada manusia di muka bumi tidak bisa dilaksanakan jika hanya mengandalkan hawa nafsu, bahkan bukan kemakmuran yang didapat tetapi justru kerusakan. Manusia memang diberikan kemerdekaan untuk memilih apa yang diyakini dan apa yang tidak diyakini. Untuk berkehandak, berbuat, berpikir, dan berpendapat, namun kemerdekaan itu harus dipertanggungjawabkan kelak, karena kemerdekaan yang telah diberikan oleh Allah SWT. itu tidak boleh melampaui batas-batas amanah dan tanggung jawab yang telah ditentukan-Nya baik yang terdapat di dalam alam semesta ini maupun yang terkandung dalam firman-firman-Nya dalam ajaran agama. (Mohammad Daud Ali, 1998 : 15).

Ibnu Taimiah mengatakan bahwa Istiqamah adalah cinta kepada Allah SWT, dalam beribadah kepada-Nya dan tidak berpaling dari-Nya walau sesaat. (Ibid).

Dalam pengertian tersebut Ibnu Taimiah memaknai Istiqamah dengan kecintaan kepada Allah. (1) Azyumardi Azra Menurut beliau Istiqamah adalah sikap yang tegas, konsisten, tidak ke kiri, tidak ke kanan, dan tidak plin-plan. (Azyumardi Azra, <http://www.republika.co.id>). (2) Toto Tasmara Toto mengungkapkan bahwa Istiqamah adalah suatu bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik. (Toto Tasmara, <http://renirosari.staff.ugm.ac.id>).

Agama yang paling sempurna yaitu agama Islam segala sesuatu makhluk telah digariskan oleh Islam dalam Al-Qur'an, kalam Allah dalam Al-Qur'an sudah bisa dikatakan telah mapan sebagai sumber hukum umat Islam berbeda dengan

hadis yang dikaitkan dengan Rasulullah SAW, yaitu sebagai sebuah pedoman umat Islam ke dua ini masih menjadi sebuah pembicaraan, dan diskusi, serta perdebatan dan hingga bahkan menimbulkan polemik.

Dengan secara rasional bahwa Al-Qur'an sudah diterima dengan aklamasi oleh kaum muslim, walaupun jika masih terdapat beberapa bagian dari Al-Qur'an yang dipolemikkan dengan demikian hanya terbatas pada wilayah tafsir dan hal itu pun wajar karena tafsir atau interpretasinya terhadap Al-qur'an tidak bisa terlepas dari sejarah dan kepentingan.¹

Tentunya masih banyak lagi tokoh yang punya pendapat tentang pengertian Istiqamah yang tidak bisa penulis kutip semuanya namun pada intinya jika disimpulkan Istiqamah bermuara pada dua hal, Pertama, iman kepada Allah; Kedua, mengikuti risalah yang dibawa oleh Rasulullah, baik secara lahir ataupun batin. Dapat disimpulkan bahwa istiqamah adalah orang yang bisa mengaktualisasikan nilai keimanan, keislaman dan ke-ihsanan dalam dirinya secara total.

Perintah Istiqamah dalam Al-Qur'an antara lain dapat dilihat (QS. At-Taubah [9]: 7. Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasulullah dengan orang-orang musyrikin, kecuali orang-orang yang kamu Telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharam. Maka selama mereka berlaku lurus kepadamu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah SWT. Menyukai orang-orang yang bertakwa. (QS. Hud [11]: 112). Maka tetaplh kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang Telah Taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

¹ Ilham B. Senong *Hermeneutika pembahasan hassan Hanafi*, (Jakarta; Teraju, 2002) hlm. 168

Menurut Sayyid Qutub kata istiqim dalam surah Hud adalah perintah untuk Istiqamah, yakni “berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang”.(Sayyid Quthb, 2003 : 149).

Sedangkan menurut Al-Maraghi Istiqamah merupakan suatu kata atau istilah yang mempunyai arti yang luas, mencakup apa saja yang berkaitan dengan ilmu, amal dan akhlak mulia.(Ahmad Musthafa Al-Maraghi,1988 : 168).

Iman adalah dasar dan batas terakhir, sedang Istiqomah (tetap dalam keadaan lurus) adalah penghubung antara dasar dan batas terakhir tadi disamping Istiqomah juga merupakan cermin dari Iman itu sendiri yang akan terlihat dalam ucapan, perbuatan, dan akhlak seseorang. Istiqomah itu sendiri berpangkal dari dua hal, yaitu: Benarnya Iman dan mengikuti ajaran Nabi SAW., lahir maupun batin. Iman tanpa di Istiqomah tidak sempurna, sedang Istiqomah tanpa dasar Iman berarti batil. Siapa yang memiliki kedua-keduanya akan dikuatkan oleh Allah dengan diberinya pertolongan dan diterima oleh malaikat serta kelak ditempatkannya di surganya Allah SWT.²

Dalam pengertian ini lumayan banyak para pelajar mahasiswa atau siswa dalam memahami ilmu hadis dan umat Islam kemudian dapat memahami akan adanya sebuah pemahaman yang dengan sangat mendetail sehingga kaum umat Islam dapat menyeleksi dan mengkritisi hadis dengan secara teliti dan dengan sangat rinci.

Dalam kajian-kajian di bidang ilmu hadis, tidak mengherankan jika sampai saat ini, pada tahap selanjutnya, telah ditemukan metode teoritis yang dapat mencakup bidang hadis, yaitu metode kritis dalam sebuah hadis baik dari isi dan matan hingga sanad hadis. Adapun hadis dalam hadis-hadis tersebut mencerminkan riwayat lisan Nabi Muhammad SAW, hadis *marfu'* atau hal-hal yang berkaitan dengannya. Dan pada sahabat hadis mauquf atau kepara tabi'in hadis *maqtu'*, memperkenalkan hadis matan dalam bentuk cerita dan rangkaian

² Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyadhu Shalihin*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. Ke-3, 2006), 198.

sanad, dimana peran strategis dalam sanad adalah memberikan bentuk matan hadis sebagai legitimasi Islami keberadaan bagian dari penelitian.³

Setelah Al-Qur'an sebagai pedoman muslim adapun hadis ialah sebagai pedoman umat Islam kedua setelah Al-Qur'an yang mana dapat menjadikannya bahwa hadis banyak sekali dikaji oleh para pelajar anak sekolah dan mahasiswa khususnya umat muslim serta banyak ulama-ulama yang lebih mendalam pada bidang kehadisan. Adapun segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi, baik dari segi perkataan maupun perbuatan, dari segi ketentuan dan sifat-sifatnya, didasarkan pada Nabi dan berkembang dari sahabat ke generasi berikutnya.

Selama ini kajian-kajian yang membahas ilmu hadis dapat menjadikannya suatu disiplin ilmu tersendiri, dan tidak sedikit buku yang membahas tentang ilmu hadis. Dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan, kajian ilmu hadis tidak hanya terjadi pada khutbah-khutbah Rasul dan para sahabatnya yang menyebarkan ajaran Islam, tetapi kajian keilmuan ilmu hadis juga tersebar luas di seluruh pelosok dunia. Wilayah Islam dan non Islam yang mau belajar atau mengenal Islam dalam ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu keagamaan.

Dalam hal ini di bidang keilmuan disebabkan oleh adanya perkembangan hadis yang telah diajarkan oleh Islam dari generasi ke generasi hingga saat ini hingga dapat mengalami kemajuan, dimulai dari kajian-kajian hadis yang dilakukan ulama dengan kelompoknya, hingga diajarkan di perguruan tinggi atau pendidikan formal. Sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim, perkembangan hadis juga tentunya masuk ke Indonesia, menjadi menarik untuk dibahas karena sebagian besar penikmat ilmu hadis sendiri belum mengetahui bagaimana sejarah perkembangan hadis di Indonesia.

Memang sangat berbeda dengan Al-Qur'an dalam hal periwayatan hadis. Segala sesuatu yang dibacakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an diyakini dan pasti terjadi dengan cara Muttawattir, dan satu hal dalam hadis adalah ada hadis

³ Abu Al-Husain bin Muslim Al-Hajjaj. *Muqaddimah Al-Jami As-Sahih*, (Mesir: Mustafa Al-Babi, 1976), hlm. 45

muttawattir, ada yang ahad. Dengan demikian, dari segi penuturannya, Al-Qur'an berstatus *Qathiy Al-Wurud*, dan hadis Nabi, dalam hal ini tergolong hadis ahad, diposisikan sebagai hadis *Zhanniy Al-Wurud* ingin mengetahui keasliannya. Narator, orang yang meriwayatkan atau menerbitkan hadis. Hingga di dalam hadis terdapat matan dan sanad yang merupakan unsur terpenting dalam hadis Nabi.

Hakikatnya manusia, terus akan berkembang dalam berkembangnya perjalanan hidup manusia, manusia akan terus berubah, dan akan bertambah atas kebutuhannya. Dari teknologi yang akan membawa hidupan akan terus maju dan berbagai macam halangan dan rintangan hingga berbeda dengan masa kehidupan manusia yang terdahulu, maka dari itu semua kerukunan umat harus tetap rukun. Pada masa modern ini sangatlah bebas kalau tidak didasari dengan sifat-sifat serta tuntunan dari ilmu agama. Perbuatan yang baik diawali dengan sikap yang baik pula, sikap yang tidak terlihat kecil dari perbuatan baik yaitu rendah hati.

Dalam sikap rendah hati bisa mengubah kehidupan seseorang akan lebih baik ditambah lagi dengan sikap rendah hati adalah suatu kunci sifat yang paling utama, akan lebih baik lagi disertai dengan sikap ketawadhuan dan keistiqamahan dalam catatan bahwa sesuatu sikap yang baik ini dilakukan dengan terus menerus tidak memandang bulu bukan hanya bahwa setelah melakukan kebaikan hanya sekali saja, jika seseorang telah mempunyai sikap dan sifat ini akan sangat baik sekali.

Sifat istiqamah wajib dan harus dimiliki bagi semua orang kaum muslim akan meraih kesuksesan, berkaca dengan keberhasilan yang ada pada Rasulullah SAW, dimana beliau sangat teguh dalam misi risalah akan dakwah dalam penyebaran ajaran Islam walaupun bagitu banyak halangan dan rintangan serta hambatan dan dengan sikap keteguhan ini telah sirna, pudar ditengah-tengah umat muslim.

Tatanan kehidupan manusia belum semuanya bermuara pada perbaikan bahkan banyak yang menuju pada kerusakan dan kehancuran. Hal ini diakibatkan dari kurangnya keteguhan (Istiqamah) manusia dalam memegang prinsip dan

pedoman hidup yang diberikan. Islam tentunya ingin menciptakan suatu kondisi kearah tercapainya kebaikan bagi manusia itu sendiri.

Sikap istiqamah diperoleh dengan cara melakukan sesuatu dengan optimal, didasarkan pada ilmu, tidak berlebihan, dan ikhlas tanpa pamrih. Dengan istiqamah akan menghasilkan pribadi yang berani namun tenang, dan optimistis. Tiga hal inilah yang akan menghantarkan seseorang sampai pada tujuan Islam yakni sebagai hamba Allah, sebagai khalifah, serta bahagia di dunia dan akhirat.

Sebagai umat muslim tentunya ingin manggapai hidup yang damai dan tenang serta sejahtera memiliki anak-anak keturunan yang soleh dan solehah dan dikelilingi orang-orang yang soleh tentunya, dalam menggapai semua itu tentunya seorang muslim mempunyai sikap dan watak yang berbeda dengan tingkatan ketakwaan yang berbeda di alam dunia ini namun demi mendapat keridhaan dari yang maha kuasa tentunya umat muslim dimanapun hingga kapanpun berlomba-lomba menuju jalan kebaikan dalam mencapai keridhaan Allah SWT, dalam catatan melakukan kewajiban yang diperintahkan hingga melaksanakan sunnahnya itu semua serta merta untuk mencapai keselamatan dunia maupun akhiratnya.

Menjadi seorang muslim merupakan suatu anugerah dari Allah SWT, yang sangat tidak ternilai dan adapun iman adalah kunci atau dasar sebagai seorang muslim yang mana iman menentukan seorang yang dapat diketahui keislamannya hal ini menjadikannya pokok-pokok agama Islam, dalam agama Islam terdapat pilar-pilar keimanan yang dikenal sebagai rukun iman, dalam pilar iman ada enam rukun ke enam pilar tersebut ialah keyakinan sangat dipertanyakan seorang muslim, yang tidak mengimani atau percaya beriman akan adanya Tuhan, dan tidak iman percaya pada para Rasul, Nabi utusan Allah, yang dapat diyakini dengan kerohanian.

Allah SWT, dalam Al-Quran Surah Hud berfirman;

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

Maka istiqamahlah kamu Muhammad di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan juga kepada orang yang bertaubat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Al-Qur'an Surah Hud Ayat 112.⁴

Istiqamah ialah suatu sikap dan cara agar seseorang dapat mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa dan menjalani kehidupan yang sejahtera, dan merupakan wujud keimanan dan ketakwaan yang dapat meningkatkan umat Islam ke tingkat istiqamahan yang tinggi, membutuhkan kesabaran dan kekuatan yang besar, sehingga hal ini dapat tercapai semua. Di saat ini, sangat berbeda dengan zaman sebelum masehi di mana pendidikan, moralitas, dan lainnya dimana segala macam godaan kemaksiatan, dan zaman apa yang disebut teknologi canggih di mana mudah untuk menghancurkan iman dan takwa seseorang.

Bahwa setiap muslim menyadari karena mereka makhluk yang diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, ibadah dalam arti yang sebenarnya yaitu mengikhlaskan seluruh gerak kehidupan semata hanya kepada Allah SWT, berupa perbuatan, perkataan baik yang sifatnya lahir maupun batin. Demikian pula manusia adalah makhluk yang lemah dan sedang diuji, ditambah dengan hati yang mudah terombang-ambing, sehingga sangat memungkinkan untuk terperosok ke dalam jurang maksiat dan dosa, maka yang ada sikap istiqamah. Muslim sangat membutuhkannya.

⁴ Dapertemen Agama RI “*Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Al-Hilali*”, (Jakarta: Al-Fatih, 2013), hlm. 234

Dalam Ayat lain juga Allah berfirman Al-Quran Surah Fushshilat ayat 30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا

وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: Tuhan kami ialah Allah kemudian mereka istiqamah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”. Al-Quran Surah Fushshilat Ayat 30.⁵

Dalam kandungan Al-Qur'an mengenai istiqamah menghantarkan peneliti akan tertarik akan mengangkat penelitian tentang konsep istiqamah berdasarkan hadits Nabi SAW. Mengingat menyangkut istiqamah merupakan sikap yang sangat penting akan keberhasilan seorang Muslim terlebih lagi menyangkut tentang iman.

Didalam karya-karya beliau yakni Ali Mustafa Yaqub dengan tema yang unik dengan bahasa dan kata yang mudah dipahami dari kalangan muda tentunya dengan karya beliau tentang istiqamah ini penting untuk dipahami lebih dalam dan dengan spesifik.

Dalam melakukan hal akan perlu sikap yang dapat bisa menyelesaikannya tetapi kebanyakan orang melakukan sesuatu tidak sesuai dengan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu dan bingung akan memulainya dari mana.

⁵ Al-Quran 'Tim Al-Qosbah. (Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2021), hlm. 480.

Banyak sikap dan sifat yang harus dimiliki seseorang hingga dapat melakukan suatu hal dengan benar dan tertib dan membuahkan hasil yang maksimal, dengan sikap istiqamahlah akan semua pekerjaan merupakan bisa dikatakan telah sempurna.

Maka dengan meneliti konsep istiqamah menurut hadis sangat perlu dikaji mengingat hal ini sangat penting mencakup dalam melakukan rutinitas dalam kehidupan supaya mengetahui konsep istiqamah yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW.

Dengan mengkaji konsep istiqamah berdasarkan ajaran Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an akan tetapi dalam kajian hadis ini merupakan hal yang sangat amat penting mengingat dalam kajian hadis diperlukan hadis yang kuat dijadikan sebagai landasan umat Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti sangat tertarik dengan masalah tentang hadis-hadis tentang istiqamah dan mengangkat pembahasan yang terkait tentang istiqamah, dan konsep-konsep hadis tentang istiqamah. Dengan judul Konsep Istiqamah Menurut Hadits.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Hadis-Hadis Tentang Istiqamah?
2. Bagaimana Konsep Istiqamah dalam Hadis Nabi SAW?

C. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat mengetahui hadis-hadis tentang istiqamah. Bisa mengetahui hadis istiqamah dari beberapa perawi.

1. Dapat mengetahui hadis-hadis tentang konsep istiqamah, dan pengertian istiqamah yang sebenarnya.

2. Dapat memahami redaksi, relevansi hadis istiqamah dalam menggapai keimanan dan meningkatkan ketakwaan selalu istiqamah dalam iman dan takwa.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian salah satu bagian hal yang penting yang mana kepentingannya tidak kalah saat menyusun penelitian ini dari penelitian ini ada beberapa hal yang penting yaitu manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dengan secara teoritis dan akademis diharapkan menjadi sebagai salah satu sumbangan yang sederhana untuk perkembangan akademisi studi ilmu hadis selanjutnya, dan kegunaan penelitian ini juga diharapkan mampu dalam meningkatkan khazanah literatur untuk fakultas Ushuluddin, terutama jurusan ilmu hadis penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan bagi para pembaca juga penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk kalangan penelitian berikutnya.
- b. Penelitian ini berguna bagi para pembaca dalam tema istiqamah.
- c. Penelitian menjadi sebagai bahan mmenegenai ilmu hadis khusus dalam kritik sanad dan matan hadis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Agar bisa mendorong bagi penelitian beikutnya khusus ilmu hadis dalam bidang kritik sanad dan matan.
- b. Supaya mampu menjadi tumpuan bagi masyarakat khususnya bagi para mahasiswa dalam memahami hadis Nabi dan merupakan bentuk usaha dalam menyemarakkan kajian hadis di jurusan ilmu hadis fakultas ushuluddin UIN Sunan gunung Djati Bandung.

E. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini tentunya penulis perlu melihat penelitian terdahulu agar bisa untuk dijadikan suatu referensi buat peneliti dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini berisi tentang hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini dalam penelitian akan mengacu pada sumber-sumber yang mendukung pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Yang didalamnya membicarakan tentang istiqamah dalam hadis Nabi dengan mendalam dalam kritik matan dan sanad hadis maupun yang terkait dengan tema ini baik itu dari segi sudut pandang tokoh ataupun yang di lihat secara literatur hadis yang menunjang bagi wawasan studi ilmu hadis mengenai penelitian ini, sehingga didalam tinjauan pustaka ini akan dideskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi, Amir Arsyad bin Junaidi Mahasiswa Universitas Negeri Raden Intan Lampung (2017). Dengan judul skripsi “ *Istiqamah Dalam Al-Qur’an Dalam Perspektif Tafsir Al-maraghi*”. Dalam penelitian skripsi ini beliau membahas istiqamah dalam perspektif al-qur’an yakni dalil-dalil istiqamah dan hadis istiqamah yang mana dalam hadis tidak dengan secara rinci dan mendalam dalam skripsi ini lebih condong dalam dalilnya meskipun skripsi beliau sama judulnya tentang istiqamah disini banyak perbedaan dengan peneliti kaji yang mana kajian yang sangat berbeda peneliti membahas tentang istiqamah dan hadis-hadis dengan menjuru dan secara rinci dalam segi matan hadis dan sanadnya.⁶ Adapun perbedaan dalam skripsi ini adalah konsep istiqamah dalam perspektif hadis nabi dan tokoh ulama hadis yakni Ali Mustafa Yaqub. Dan persamaanya adalah istiqamah dalam pangan Islam.
2. Jurnal, Rahmi Damis Mahasiswi Universitas Negeri Alauddin Makasar (2016). Dengan judul jurnal “ *Analisis Tekstual dan Kontekstual Makna Istiqamah dari Perspektif Hadis*”. Dimana dalam

⁶ Amir Arsyad bin Junaidi “*Istiqamah Dalam Al-Qur’an Dalam Perspektif Tafsir Al-Maraghi*” Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2017.

penelitian ini mengkaji hadis istiqamah dengan konteks tekstual dan kontekstual hadis dengan beberapa hadis adapun dengan peneliti kaji sama dengan jurnal beliau secara kritik sanad dan matan dan hadis akan tetapi akan berbeda dari segi jurnal dan skripsi dan peneliti juga mengkaji kajian tentang istiqamah dengan menurut para ahli dan tokoh lainnya.⁷ Dalam persamaan penelitian ini adalah istiqamah menurut Islam lebih mendalam dari segi hadisnya. Dalam perbedaan penelitian ini ialah dimana peneliti mengkaji dari sikap istiqamah dalam pandangan tokoh termuka.

3. Skripsi, Anisa Putri Cahyani Mahasiswi Insitut Agama Islam Negeri Wonosobo (2020). Dengan judul skripsi “ *Konsep Sikap Istiqamah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholohin Karya Imam Annawawi dan Relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam*” Dalam penelitian skripsi ini menjunjung tinggi dengan nilai-nilai pendidikan dengan sikap istiqamah dan penelitian ini juga menggunakan kitab hadis, hanya hadisnya saja tidak begitu rinci dan mendalam dalam kajian hadisnya meskipun tema atau judul sama yaitu tentang istiqamah akan tetapi berbeda dengan peneliti kaji yang mana peneliti membahas hadis tentang istiqamah dengan begitu rinci dan mendalam dengan kajian hadis matan dan sanad hadis. Adapun perbedaan dalam skripsi ini adalah mengkaji hadis dengan dari segi matan dan sanad hadis.⁸ Dan persamaan dalam skripsi ini adalah mengkaji tentang istiqamah.
4. Skripsi, Abdul Halim Mahmud Mahasiswa Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2016). Dengan judul skripsi “ *Kritik Hadis Menurut Ali Mustafa Yaqub*”. Yang mana di dalam skripsi ini melakukan penelitian tentang hadis yang dikemukakan oleh Ali Mustafa Yaqub, adapun dengan peneliti sanagat berbeda dari hadis

⁷ Rahmi Damis “*Analisis Tekstual dan Kontekstual Makna Istiqamah dari Perspektif Hadis*” Jurnal UIN Alaudin Makasar 2016.

⁸ Annisa Putri Cahyani “*Konsep Sikap Istiqamah Dalam Kitab Riyadh As-Sholihin Karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*” Skripsi UIN Wonosobo 2020.

dan pembahasan yang berbeda yakni tentang istiqamah dalam hadis nabi dan para tokoh muslim atau ulama. Adapun perbedaan di dalam penelitian ini adalah dalam segi tema skripsi yang mana membahas istiqamah dalam hadis nabi.⁹ Dan persamaan dalam penelitian ini adalah membahas kritik hadis dalam tokoh yang sama yaitu Ali Mustafa Yaqub.

5. Skripsi, Novi Kusyanto Mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004). Dengan judul skripsi “ *Hadis-Hadis Tentang Istiqamah Kajian Ma’anil Hadis*”. Yang mana dalam skripsi ini membahas tentang hadis istiqamah dengan kajian ma’anil hadis skripsi ini dengan penelitian dengan tema yang sama yaitu tentang hadis istiqamah akan tetapi dengan hadis yang berbeda dan kitab hadis yang berbeda juga skripsi ini menggunakan metode penelitian yang sama juga dengan metode kepustakaan disini dalam penelitian ini akan ada perbedaan yang mana peneliti akan menggunakan kajian kritik sanad dan matan hadis dengan kitab hadis Sahih Muslim meskipun penelitian ini sama tentang istiqamah akan tetapi banyak perbedaan dalam penelitian ini skripsi ini satu rumpun dengan metode kritik yang berbeda yaitu kritik sanad dan matan hadis dalam kajian keislaman terkhusus dalam bidang kehadisan.¹⁰

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir bertujuan untuk memberikan gambaran yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dan akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Berikut gambar kerangka berpikir tentang hadis istiqamah dalam kitab Shahih Muslim dan hadis-hadis istiqamah riwayat lainnya, yang akan dikaji melalui kritik sanad dan matan dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹ Abdul Halim Mahmud “*Kritik Hadis Menurut Ali Mustafa Yaqub*” Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2016.

¹⁰ Novi Kusyanto “*Hadis-Hadis Tentang Istiqamah Kajian Ma’anil Hadis*”, Skripsi Insitut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

Dalam agama islam, rasulullah saw dijadikan sebagai acuan akhlak dalam berperilaku, dan dalam kehidupan, apapun yang rasulullah lakukan, ucapkan, perbuatkan dan perintahkan itu bisa dijadikan sebagai pedoman dan hal yang sangat mutlak bagi umatnya. Rasulullah dengan ucapan yang mengandung perintah, bisa juga berupa larangan, maupun informasi bisa disebut sebagai hadis. Para ulama mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang datang dari rasulullah saw berupa ucapan, tingkah laku, serta hal ihwalnya. Maksud hal ihwal, para ulama mendefinisikan bahwa ini mencakup kepada pemberitahuan tentang Nabi saw. berupa karakteristik, sejarah, dan kebiasaan selama hidupnya (Alamsyah, 2015)

Salah satu cara untuk memahami hadis ialah dengan mengetahui penjelasan mengenai hadis yang dimaksud. Maka dari itu, pemahaman sebatas tekstual saja tidak cukup untuk mengetahui kandungan yang ada di dalam hadis karena banyak sekali hadis-hadis yang memang tidak dapat dipahami hanya melalui kontekstual. Dibutuhkan metode syarah serta metode pemahaman lainnya. Sebagaimana Syuhudi Ismail yang memiliki pemikiran bahwa dalam memahami hadis Nabi, kita harus mempertimbangkan beberapa hal yang diantaranya adalah:

1. Melihat matan dari segi bentuknya serta petunjuk yang mencakupnya.
2. Kedudukan dan fungsi Rasulullah SAW.
3. Melihat dari latar belakang terjadinya. Selain dari itu, kita juga perlu untuk mempertimbangkan petunjuk hadis Nabi yang terlihat bertentangan. (Ilyas & Suliaman, 2017).

Metode syarah hadis merupakan salah satu metode yang sering dipakai peneliti di era kontemporer khususnya di bidang keilmuan hadis. Syarah dalam artian bahasa arab mempunyai arti menjelaskan, membeberkan dan menafsirkan (Muhtador, 2016).

Metode syarah hadis pada masa klasik terbagi kepada tiga metode, yakni metode ijmal (global), tahlili (analitik), dan muqaran (perbandingan) (Darmalaksana, 2020c).

Imam Muslim Al-Imam Abul Husain bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi merupakan seorang pakar hadis dari, Iran. Beliau mempunyai banyak karya salah satunya ialah kitab Shahih Muslim, kitab shahih dapat dipahami sebagai kitab yang memuat hadis-hadis berdasarkan urutan nama sahabat Nabi Muhammad SAW, baik itu mencakup hadis shahih, hasan, dha'if.¹¹

Kuantitas dan kualitas hadis Shahih Muslim setelah mengetahuinya dari sanad dan matan, berikutnya kita dapat menemukan apakah hadis ini dapat dijadikan hujjah atau tidaknya selain itu, akan ditemukan relevansi hadis jika dikaitkan dengan istiqamah pada buku Ali Mustafa Yaqub, apakah dapat membawa pengaruh jika jabarkan dengan tertib dengan istiqamah atau sebaliknya.

Begitupun hadis-hadis yang lainnya mengenai konsep istiqamah dalam kajian teks, dan syarah hadis. Setelah mengetahui kualitas, kuantitas sanad dan matan hadis, selanjutnya kita dapat menentukan apakah hadis tersebut dapat dijadikan hujjah atau tidak maqbul dan mardud.

Selain itu, akan ditemukan relevansi hadis istiqamah dalam kontek hadis dari kajian syarah dan isi teks hadis dan juga Ali Mustafa Yaqub dalam pandangannya mengenai hadis istiqamah riwayat Imam Muslim. Apakah dapat membawa pengaruh baik dalam meningkatkan keimanan dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan Rasul SWT, mudah dicerna jika aplikasikan bagi kaum muslim atau susah diamalkan tidak dapat dimengerti untuk kaum muslim.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *library Research* yaitu kajian kepustakaan dengan menggunakan kitab, buku, jurnal, manuskrip atau dokumen-dokumen ilmiah lain yang terkait sebagai sumber data dalam pengolahannya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, konsep, dan lain-lain. Hal itu dibahas secara holistic dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa.¹²

¹¹ Abdul Karim “*Manhaj Imam Ahmad bin Hambal Dalam Kitab Musnadnya*”, Jurnal Riwayah Vol. 1, No. 2. 2015, hlm. 361

¹² L. Moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung. Rosda Karya, 2010), hlm. 6

Sedangkan Mengenai metode pendekatan, penulis menggunakan pendekatan takhrij dan Syarah hadis dengan metode tahlili atau analisis yang menurut bahasa berasal dari kata *hallala-yuhallilu-tahlilan* yang berarti menguraikan, atau menganalisis.¹³

Dengan memaparkan hadis-hadis tentang konsep istiqamah dari beberapa periwayat dan mengkritik hadis tentang istiqamah, memahami konsep-konsep tentang sikap istiqamah.

Diawali dengan takhrij terlebih dahulu yakni mencari dan menunjukkan tempat hadis di dalam sumber yang aslinya.¹⁴

Dan lalu menjelaskan dan menyusun kesimpulan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang *sahih, hasan, da'if* atau yang lainnya, kemudian menghimpun hadis yang berkenaan dengan tema istiqamah dan mensyarahnya dengan metode tahlili yakni menguraikan dan menjelaskan makna dari hadis yang dibahas.¹⁵

Pensyarahan ini lebih luas karena akan dibahas secara terperinci mulai dari makna kata, kalimat, asbab wurudnya jika terdapat didalamnya, serta munasabah hadis dengan hadis lain yang satu tema.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik baik berupa gambar, kata maupun kejadian yaitu natural setting.¹⁶ Data tersebut telah mampu menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati dengan kata-kata.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Indonesia dan Arab, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 291.

¹⁴ Mahmud At-Thahhan, "Ushul At-Takhrij wa Dirasah As-Sanid", (Riyad: Maktabah Rosyad, 1960), hlm. 12.

¹⁵ Mujiyo, "Metodologi Syarah Hadis", (Bandung: Zip Books, 2017), hlm. 5.

¹⁶ Muri A Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 43.

b. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan terdiri atas tiga sumber yaitu:

- 1) Sumber data primer sumber yang utama sebagai referensi bagi penulisan yang diambil dari kitab hadis dalam kitab-kitab Hadis.
- 2) Sumber sekunder, yaitu sumber data yang diambil dari literatur dan artikel yang bersangkutan dengan istiqamah serta kitab-kitab takhrij dan kitab syarah hadis klasik maupun modern dalam bentuk software.
- 3) Buku panjang, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

2. Teori dan Teknik Pengumpulan data

Dalam mengenai pengumpulan data, penulis mengumpulkan data-data dari melalui bahan bacaan dan literatur-literturnya yang telah ada kaitannya dengan pembahasan yang peneliti kajikan dalam analisisnya. Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang berkelanjutan setelah menganalisis data, penulis harus mereduksi data, mendisplay data yang sudah didapat sehingga menemukan sesuatu yang bermakna secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan fokus dan arah penelitian.¹⁷

Dengan ini juga penulis juga menggunakan program aplikasi hadis lidwa pustaka, aplikasi maktabah syamillah, dan jawamiul kalim dalam pengumpulan data yang terkait.

3. Analisis Data

Pendekatan dan penelitian analisis data ini dengan menggunakan logika, baik itu dari segi deduksi maupun pada subyek induksinya sehingga dapat untuk menarik sesuatu kesimpulan.

¹⁷ Muri A Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan", Hlm. 404-405

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami isi skripsi ini, penulis memaparkan dalam sistematika penulisan dengan terstruktur sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, studi pustaka, metode penelitian dan sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II : Pada bab kedua ini membahas metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan penelitian hadis, kajian syarah hadis, Ijmali, Tahlili, Muqaran. dan syarah hadis. Juga metode kajian kritik hadis.

BAB III : Pada bab ketiga ini membahas tentang penjelasan konsep-konsep hadis, isi kandungan hadis istiqamah, pengetahuan tentang istiqamah, serta hadis-hadis tentang istiqamah.

BAB IV : Pada bab ke empat ini berisi penutup kesimpulan dan saran penelitian.